



JURNAL SURYA

Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Halaman link: <http://jurnal.umla.ac.id>



Dukungan Keluarga pada Postpartum Blues (*Family Support for Postpartum Blues*)

Adinda Putri Sari Dewi*, Umi Laelatul Qomar

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong, Jawa Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Proses Artikel

Diterima : 19 Desember 2022
Direvisi : 24 Desember 2022
Dipublikasikan: 26 Desember 2022

Koresponden penulis

Adinda Putri Sari Dewi
adinda@unimugo.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah
Gombong, Jawa Tengah,
Indonesia

Cara mensitasi

Dewi, A. P. S., & Qomar, U. L.,
(2022). Family Support for Post
Partum Blues. *J. Media
Komunikasi Ilmu Kesehatan*,
14(3), 94-100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38040/js.v14i3.553>

ABSTRAK

Pendahuluan: Sebanyak 50-70% dari seluruh wanita postpartum di Indonesia mengalami postpartum blues dan hal ini dapat menyebabkan postpartum depression dengan jumlah yang bervariasi mulai dari 5% hingga lebih dari 25%. Melibatkan keluarga selama masa postpartum merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah postpartum blues. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga merupakan strategi preventif untuk mengurangi stres pada ibu pasca melahirkan. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kejadian postpartum blues.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Total populasi dalam penelitian ini adalah 200 ibu pasca melahirkan. Berdasarkan rumus slovin sampel yang besar, terdapat 133 responden dalam penelitian ini. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Kendal Tau dengan taraf yang signifikan

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian postpartum blues pada Ruang Rahmah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong dengan p-value sebesar $0,001 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

Kata Kunci: dukungan keluarga; postpartum blues; puerperium

ABSTRACT

Introduction As many as 50-70% of all postpartum women in Indonesia experience postpartum blues and this can lead to postpartum depression with varying amounts from 5% to more than 25%. Involving the family during the postpartum period is one of the efforts that can be made to prevent postpartum blues. This is because family support is a preventive strategy to reduce

stress in postpartum mothers. The objectives of this research is to find out the relation between family support and the incidence of postpartum blues

Methods: This research is a quantitative study with a correlational design with a cross sectional approach. The total population in this study were 200 postpartum mothers. Based on the large sample slovin formula, there were 133 respondents in this study. The sample collection method used is purposive sampling, which is a sampling technique by determining certain criteria. In analyzing data in a bivariate manner, data testing was carried out using the Kendal Tau correlation test

Results: The level of adherence to taking medication for diabetes mellitus patients was at a moderate level of adherence in 17 patients (44.74%). Analysis with the Spearman rank test obtained a significance value of 0.000 with a correlation coefficient value of -0.801. This shows that there is a significant relationship between medication adherence in diabetes mellitus patients with fasting blood sugar levels.

Conclusion: The results showed that there was a relation between family support and the incidence of postpartum blues in the Rahmah Room at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital with a p-value of 0.001 <0.05.

Keywords: family support; puerperium; postpartum blues.

PENDAHULUAN

Kejadian postpartum blues pada wanita pasca melahirkan sekitar 50-70% yang umumnya terjadi sejak hari pertama pasca persalinan, dan cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu pasca persalinan (Lindayani & Marhaeni, 2020). Hasil penelitian menunjukkan kejadian postpartum blues di Asia yakni 26% sampai 85%. Dari beberapa penelitian dijelaskan sebanyak 50% ibu nifas mengalami depresi setelah melahirkan dan hampir 80% ibu baru mengalami perasaan sedih setelah melahirkan atau sering disebut postpartum blues (Oktaputrining et al., 2018)

Berdasarkan penelitian Misrawati (2014) disebutkan bahwa angka kejadian postpartum blues di Indonesia sekitar 50-70%. Beberapa gejala postpartum blues yang dialami ibu pasca melahirkan yaitu menyalahkan diri sendiri, merasa cemas atau khawatir tanpa alasan yang jelas, merasa panik atau takut

tanpa alasan yang jelas, merasa segala sesuatu sulit untuk dilakukan, serta merasa tidak bahagia hingga mengalami gangguan tidur (Srinatania et al., 2020)

Postpartum blues pada ibu yang sedang menyusui akan menghambat pengeluaran oksitoksin yang akhirnya mengurangi produksi ASI. Ibu yang mengalami postpartum blues cenderung enggan memberikan ASI dan enggan berinteraksi dengan bayinya. Akibatnya, dalam jangka waktu pendek bayi akan mengalami kekurangan nutrisi karena tidak mendapatkan asupan ASI dan hubungan emosional kurang terjalin. Dampak jangka waktu panjang akan menyebabkan keterlambatan perkembangan, mengalami gangguan emosional dan masalah sosial (Sumartini, 2017)

Permasalahan postpartum blues di Indonesia kurang mendapat perhatian, hal ini disebabkan oleh budaya dan sifat orang Indonesia yang cenderung lebih sabar dan menerima apa yang dialaminya baik itu peristiwa yang menyenangkan maupun

menyedihkan dan tidak sedikit orang yang menganggap postpartum blues hanya dialami orang wanita-wanita diluar Indonesia. Padahal di Indonesia terdapat 50-70% dari seluruh wanita pasca melahirkan mengalami postpartum blues dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% (Sri Yunita Suraida Salat et al., 2021)

Penyebab terjadinya postpartum blues salah satunya yaitu kurangnya dukungan suami dan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan suami pada masa nifas ibu. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yakni suami dan keluarga. Hal ini merupakan strategi paling penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Mereka yang mendapatkan dukungan sosial baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala postpartum blues, sedangkan mereka yang kurang memperoleh dukungan suami relatif mengalami gejala postpartum blues (Rahmadayanti, 2018)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 133 ibu nifas yang diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel secara "purposive sampling" yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong yang dimulai sejak Juli 2022 sampai dengan Agustus 2022.

Instrumen penelitian yang digunakan ada 2 yaitu Kuesioner dukungan keluarga dan Kuesioner EPDS. Variabel dependen Dukungan Keluarga menggunakan instrumen kuesioner Dukungan keluarga. Kuesioner dukungan keluarga sebanyak 40 pertanyaan menggunakan skala likert terdiri atas pertanyaan positif dan negatif. Adapun

inidkatornya terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasional. Variabel independen post partum blues menggunakan instrumen EPDS. EPDS terdiri dari 10 pertanyaan. Nilai maksimum EPDS adalah 30 dengan interval 0-9 normal, ≥ 10 post partum blues.

Penelitian ini sudah dinyatakan lolos uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Gombong dengan nomor: 216.6//II.3.AU/F/KEPK/VII/2022. Selanjutnya data dikumpulkan, lalu proses editing, coding, tabulating dan dianalisis menggunakan uji kendal Tau dengan taraf signifikansi 95%.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 1 menyatakan bahwa 65,4% responden berumur 20-35 tahun, 63,2% responden adalah primipara. sebagian besar responden mempunyai penghasilan lebih besar dari UMR yaitu sebanyak 115 responden (86.5%).

B. Data Khusus

Dukungan suami terhadap responden pada tabel 2 diatas menyatakan bahwa sebagian besar dukungan suami responden dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 71 responden (53,4%). Kejadian postpartum blues pada tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 77 responden (57,9%).

Tabel 4 mengatakan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga tinggi maka tidak mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 68 responden. Responden yang memperoleh dukungan keluarga sedang sebagian besar mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 84,3%, sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga rendah dan mengalami postpartum blues sebanyak 31 responden. Dari hasil uji statistik Kendal Tau diperoleh nilai p-value $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

Data Umum	n	%
Umur		
<20 tahun	19	14.3
20-35 tahun	87	65.4
>35 tahun	27	20.3
Paritas		
Primipara	84	63.2
Multipara	41	30.8
Grandemultipara	8	6.0
Penghasilan		
UMR ≤ Rp. 1.700.000	18	13.5
UMR ≥ Rp. 1.700.000	115	86.5

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada responden di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

Dukungan Keluarga	n	%
Rendah	25	18.7
Sedang	28	21.1
Tinggi	80	60.2
Jumlah	133	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian postpartum blues pada responden di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

Dukungan Keluarga	n	%
Normal	77	57.9
Postpartum blues	56	42.1
Jumlah	133	100

Tabel 4. Hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian postpartum blues di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong

Dukungan Keluarga	Psikologi masa nifas				Total		p-value
	Normal		Terjadi postpartum blues		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	0	0.0	31	100	31	100	0,001
Sedang	5	15.7	27	84.3	32	100	
Tinggi	68	97.1	2	2.9	70	100	

hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian postpartum blues di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

PEMBAHASAN

Karakteristik Paritas Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah primipara yaitu sebanyak 84 responden (63.2%). Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2016). Paritas merupakan salah satu faktor

yang dapat menyebabkan postpartum blues. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di daerah Bandung oleh Fitriana Nurbaeti (2016) angka kejadian postpartum blues berdasarkan paritas ibu, sebagian besar adalah primipara. Ibu primipara mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami postpartum blues dibandingkan dengan ibu multipara terlihat bahwa dari 7 responden primipara 6 responden mengalami postpartum blues (Risnawati & Susilawati, 2018).

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan karena terkait dengan aspek psikologis. Menurut Handayani (2015) dengan semakin

dekatnya persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul rasa cemas ataupun takut. Gangguan postpartum berkaitan dengan status paritas adalah riwayat obstetri pasien yang meliputi riwayat hamil sampai bersalin serta apakah ada komplikasi dari kehamilan dan persalinan sebelumnya dan terjadi lebih banyak pada wanita primipara. Wanita primipara lebih umum menderita postpartum blues karena setelah melahirkan wanita primipara berada dalam proses adaptasi, sebelum melahirkan hanya memikirkan diri sendiri begitu bayi lahir jika ibu tidak paham perannya ia akan menjadi bingung sementara bayinya harus tetap dirawat (Bobak et al, 2015) (Oktaputring et al., 2018).

Karakteristik Penghasilan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gombong menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan lebih besar dari Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebanyak 115 responden (86.5%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al, (2019) bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan kondisi psikologis ibu postpartum, pendapatan yang tinggi menunjukkan kemampuan bahwa sebuah keluarga mampu memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupannya, begitu pula sebaliknya (Oktaputring et al., 2018).

Hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian postpartum blues

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga tinggi maka tidak mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 68 responden. Sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga rendah dan mengalami postpartum blues sebanyak 31 responden. Dari hasil uji statistik Kendal Tau diperoleh nilai $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap

kejadian postpartum blues di Ruang Rahmah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang et al (2016) yang menyatakan bahwa 28 dari 38 responden yang tidak memperoleh dukungan suami mengalami postpartum blues. Seorang suami merupakan salah satu anggota keluarga yang sangat dekat dengan ibu. Segala bentuk tindakan yang dilakukan suami yang berkaitan dengan masa nifas ibu akan berdampak pada keadaan psikologis ibu serta kelancaran ibu dalam menjalani masa nifasnya. Dukungan yang positif dari suami sangat diperlukan dalam membantu kondisi ibu selama masa nifas. Apabila suami tidak mendukung ibu postpartum maka dapat membuat ibu merasa sedih dan kewalahan dalam mengasuh bayinya pada minggu pertama postpartum (Renata & Agus, 2021)

Berdasarkan penelitian Purwati & Noviyana, (2020) Bantuan dari keluarga terdekat selain suami sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan ibu agar postpartum blues tidak berkembang menjadi dimana kondisi menjadi lebih berat seperti depresi postpartum. Dukungan keluarga terdekat sangat diperlukan untuk mengatasi gejala postpartum blues/baby blues pada ibu selain itu keluarga dan orang terdekat dengan ibu postpartum juga berperan besar dalam mengatasi dan timbulnya gejala postpartum blues/baby blues (Handayani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita et al., (2021) dimana diketahui nilai signifikat ($p\text{-values}$) sebesar 0,001 melalui uji korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikat antara hubungan dukungan keluarga dengan kejadian baby blues terhadap ibu postpartum. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya dukungan yang sangat baik untuk ibu, karena dukungan yang baik dari keluarga akan memberikan kekuatan emosi tersendiri bagi ibu postpartum dapat mencegah terjadinya postpartum blues pada ibu. Adapun dukungan keluarga merupakan suatu sikap tindakan

penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang dapat ditunjukkan dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Sesuai dengan pendapat Nirwana (2018) yaitu faktor yang mempengaruhi post partum blues adalah faktor psikologis yang meliputi dukungan keluarga terdekat. Dalam asuhan pasca persalinan dukungan keluarga sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dan arahan dari ibu sangat berpengaruh dan menjadi pedoman penting bagi ibu dalam praktek asuhan bayinya sehari-hari. Bila suami dan keluarga tidak mendukung ibu pasca melahirkan biasanya merasa sedih dan kewalahan dalam mengauh bayinya sehari-hari pertama setelah melahirkan. Dukungan suami dapat melemahkan dampak stres atau tekanan dan secara langsung memperkokoh kesehatan mental individu dan keluarga, maka dukungan suami sangat dibutuhkan perempuan setelah mengalami persalinan. Postpartum Blues atau gangguan mental pasca persalinan sering kali ditangani dan baik. Banyak ibu yang berjuang sendiri dalam beberapa saat setelah melahirkan. Mereka merasakan ada suatu hal yang salah namun mereka sendiri tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi. Apabila pergi mengunjungi dokter atau sumber-sumber lainnya untuk minta pertolongan, seringkali hanya mendapatkan saran untuk beristirahat atau tidur lebih banyak, tidak gelisah, minum obat atau berhenti mengasihani diri sendiri dan mulai merasa gembira menyambut kedatangan bayi yang mereka cintai (Astuti, 2019).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian postpartum blues di RS PKU Muhammadiyah Gombong ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian postpartum blues. Bagi penelitian berikutnya

sebaiknya menggunakan variabel lain yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sumber baca yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. S., Indrayani, E., & Khanifah, R. (2017). Kombinasi pijat punggung dan endorfin terhadap produksi asi pada ibu post partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.210>
- Handayani, T. E., Santosa, B. J., Suparji, S., & Setyasih, P. A. (2021). Determinants of postpartum blues for postpartum mothers survey study at the madiun city general hospital. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7348>
- Lindayani, I. K., & Marhaeni, G. A. (2020). Prevalensi dan faktor risiko depresi post partum di kota denpasar tahun 2019. *Jurnal Midwifery Update (MU)*.
<https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.94>
- Oktaputring, D., C., S., & Suroso, S. (2018). Post Partum Blues: Pentingnya Dukungan Sosial Dan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Primipara. *PSIKODIMENSIA*.
<https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1217>
- Rahmadayanti, A. M. (2018). Hubungan antara umur, paritas, dan dukungan keluarga dengan kejadian postpartum blues pada ibu nifas di rumah sakit muhammadiyah Palembang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*.
- Renata, B., & Agus, D. (2021). Association of husband support and postpartum blues in postpartum women. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
<https://doi.org/10.32771/inajog.v9i3.1467>
- Sri Yunita Suraida Salat, Arisda Candra Satriaawati, & Dian Permatasari. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian post partum blues. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*.
<https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i2.860>

- Srinatania, D., Sukarya, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran kepatuhan minum obat arv pada anak dengan hiv/aids. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.176>
- Sumartini, T. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Postpartum Blues Berdasarkan Tingkat Keparahan di Rs Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.